Jurnal Social Library, 1 (1) Maret (2021) ISSN 2776-1592 (Online)
DOI: https://doi.org/10.51849/sl.v1i1.22

Jurnal Social Library

Available online https://penelitimuda.com/index.php/SL/index

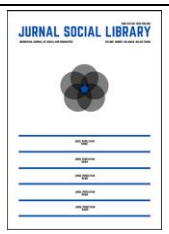

Hubungan Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Putri di SMK Telkom Shandy Putra Medan

The Correlation Between Religiosity and Learning Achievement in Female Students at SMK Telkom Shandy Putra Medan

Ismail Kombih*
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Corresponding author*: ismailkombih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Telkom Shandy Putra Medan yang tergabung dalam organisasi keagamaan. Terdiri dari 50 siswa. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov variabel prestasi belajar adalah 0,717, p=0,689 (p>0,05), yang berarti variabel prestasi belajar memiliki data yang berdistribusi normal. Variabel religiusitas juga memiliki distribusi data yang normal dengan skor Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,744 dan p=0. 637 (p > 0,05) yang berarti variabel ini memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil lengkap uji normalitas data penelitian tersedia pada lampiran. Pada F = 29,226, signifikan p = 0,000 (p < 0,05) pada uji linieritas hubungan variabel religiusitas dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel religiusitas dengan prestasi belajar.
Kata Kunci: Agama; Prestasi Akademik

Abstract

Referring to the target to be achieved, this study uses quantitative research methods. This study uses a correlational quantitative method, which aims to see the relationship between the independent variables and the dependent variable. The population in this study were all 11th grade students of SMK Telkom Shandy Putra Medan who participated in religious organizations. Consists of 50 students. The sample in this study amounted to 50 students. The sampling technique used for this research is total sampling. The results of the normality test showed thescore Kolmogorov-Smirnovof the learning achievement variable was 0.717 with p= 0.689 (p> 0.05), which means that the learning achievement variable had data that were normally distributed. The religiosity variable also has a normal data distribution with ascore Kolmogorov-Smirnov of 0.744 with p= 0.637 (p> 0.05), which means that this variable has normally distributed data. Complete results from the normality test of research data can be seen in the appendix. The linearity test of the relationship between the religiosity variable and learning achievement resulted in F = 29.226 with a significance value of p= 0.000 (p<0.05) which indicated that there was a linear relationship between the religiosity variable and learning achievement.
Keywords: *Religiosity; Learning Achievement*

How to Cite: Kombih, Ismail., 2021, Hubungan Religiusitas dengann Prestasi Belajar pada Siswa Putri di SMK Telkom Shandy Putra Medan, *Jurnal Social Library,* 1 (1): 7-12.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan hasil yang diharapkan kepada siswa setelah melakukan pengalaman belajar. Salah satu tujuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik yang dicapai siswa. Prestasi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik.

Ketika seorang anak menerima pendidikan agama sejak usia dini, hal itu bisa mendorong siswa di kemudian hari untuk mematuhi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai dasar etika dan moralnya dalam berbangsa dan bernegara. Siswa dengan pemahaman agama yang baik pula maka mereka meyakini jika ilmu merupakan hal yang memang harus mereka cari sampai akhir hayat. Karena itu para siswa dapat membedakan hal baik dan buruk dalam setiap proses belajar, mana saja hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

SMK Telkom Shandy Putra memiliki suku budaya yang beragam. Agama mempengaruhi perilaku siswa Telkom. Di kelas agama, masing-masing dijelaskan menurut keyakinannya masing-masing. Ada umat Islam yang mengikuti kegiatan rohis dan non-muslim yang memiliki ibadah sore. Aktivitas rohis menghasilkan prestasi di dalam maupun di luar sekolah. Hal yang baik tentang sosialisasi rohis sejauh ini adalah siswi yang beragama islam yang mengenakan jilbab dan terlibat dalam kegiatan rohis dan keagamaan lainnya menempati peringkat lima besar di kelas.

Pada hakekatnya agama adalah suatu ketetapan Tuhan pada tataran vertikal dan horizontal yang dapat mendorong jiwa manusia yang berakal untuk dibimbing sesuai dengan kehendak Tuhan, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak (Sudarsono, 2008). Selain itu, Ancok dan Suroso (1995) mengemukakan bahwa religiusitas muncul dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan pada saat beribadah, tetapi juga pada saat kegiatan lainnya.

Individu dengan religiusitas tinggi tercermin dalam perilakunya sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Strack (Ancok & Suroso, 1995), yaitu: (a) memiliki iman yang kuat, (b) Mengerjakan kegiatan keagamaan, (c) merasa tenang saat berdoa. Sedangkan menurut Hawari (Sunyoto, 2009), ciri-ciri orang yang religiusitas tinggi adalah: (a) Resah tidak melakukan ibadah, (b) Selalu berhati-hati dalam bertindak, (c) Mampu membedakan hal baik dan buruk, (d) Selalu melakukan aktivitas positif, (e) Memiliki batas maksimal ada batasan yang tidak mungkin dicapainya. Secara umum, ciri orang beriman adalah memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan, sehingga merasa resah dan gelisah ketika tidak melakukan apa yang diperintahkan agamanya serta mampu membedakan mana yang baik dan salah.

Menurut Thouless (2000), religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan social, (b) Faktor alami, meliputi moralitas berupa pengalaman-pengalaman alami, seperti konflik moral dan pengalaman emosional, (c) Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri dan keinginan

yang timbul dari kematian, (d) Faktor intelektual yang melibatkan proses berpikir verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama. Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005), ada lima aspek religiusitas: aspek keyakinan/ideologi, aspek praktik ibadah keagamaan, aspek pengalaman, aspek pengetahuan agama, dan aspek konsekuensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai"yang telah dicapai (telah dilakkan, dikerjakan dan sebagainya". Menurut Sutratinah (1993), prestasi belajar adalah penilaian hasil kegiatan usaha dalam pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan prestasi setiap siswa selama kurun waktu tertentu. Bukhari (1983), mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, dan diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa atau hasil yang ditunjukkan oleh siswa. Prestasi biasanya ditunjukkan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pemberian hasil tes prestasi belajar sebagai evaluasi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu disiplin ilmu tertentu dengan menggunakan tes yang dibakukan sebagai ukuran keberhasilan belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan diperlukan perhatian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Pengenalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting untuk membantu siswa mencapai prestasi sebaik-baiknya.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dicapai seseorang setelah belajar. Menurut Tafsir (2008), hasil belajar atau bentuk perubahan perilaku yang diharapkan adalah tujuan atau target pembelajaran yang meliputi tiga aspek: (a). tahu (mengetahui) Salah satu hasil belajar adalah 'tahu' atau 'mengetahui', di mana siswa dapat menemukan apa yang tidak mereka ketahui dan berharap untuk mengetahuinya setelah mereka diajar. (b). Mahir dalam melakukan atau mengerjakan apa yang ia ketahui (*doing*). Setelah siswa mengetahui dari apa yang telah diajarkan, diharapkan siswa melakukan apa yang mereka ketahui setelah dididik. (c). Melakukan secara teratur dan konsisten apa yang dia ketahui (*being*). Setelah peserta didik sudah mengetahui hal yang tidak ia ketahui sebelum pembelajaran dan terampil dalam mengerjakan pengetahuan tersebut maka diharapkan peserta didik mau dan akan melaksankan apa yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korela-sional yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Telkom Shandy Putra Medan yang tergabung dalam kelompok keagamaan berjumlah 50 siswa. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Penelitian ini mengukur skala religiusitas dan prestasi belajar yang disusun menurut aspek masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,717, p = 0,689 (p>0,05), yang berarti variabel prestasi belajar memiliki data yang berdistribusi normal. Variabel religiusitas juga memiliki distribusi data yang berdistribusi normal dengan skor *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,744 dan p = 0,637 (p>0,05), yang berarti variabel ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil uji linieritas antara hubungan variabel religiusitas dengan prestasi belajar diperoleh F = 29,226 dengan nilai signifikan p = 0,000 (p<0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel religiusitas dengan prestasi belajar.

Hasil perhitungan korelasi antara *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan yaitu, (r_{xy}=0,610 dengan p=0,000; p<0,05). Dengan kata lain semakin tinggi religiusitaas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah prestasi belajarnya. Untuk memahami kondisi hubungan antara religiusitas dan prestasi belajar, perlu membandingkan nilai rata-rata atau mean empirik dengan mean hipotetik dengan memperhatikan standar deviasi atau SD masing-masing variabel. Standar deviasi atau SD adalah 10,25 untuk variabel religiusitas dan 11,85 untuk variabel prestasi belajar.

Hasil perhitungan korelasi antara *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan (r_{xy}=0.610, p=0.000, p<0.05). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dan sebaliknya, rendahnya religiusitas menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafidah (2008) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel religiusitas dengan prestasi belajar siswa. Bagi orang yang beragama, intensitasnya tidak terlepas dari keberhasilan terus-menerus membuka diri pada pusat kehidupan. Religiusitas juga disebut kualitas inti kehidupan manusia, karena merupakan dimensi beradab dalam lubuk hati, sebagai riak getaran nurani pribadi dan mempas intimasu jiwa (Mangunwijaya, 1981).

Berdasarkan pengamatan di SMK Telkom Shandy Putra Medan menemukan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki religiusitas adalah memiliki keyakinan yang teguh, menjalankan apa yang diajarkan agamanya, merasa tenteram saat beribadah, resah ketika tidak menjalankan ibadah, serta selalu penuh perhatian dalam bertindak, mampu membedakan yang baik dari yang jahat, selalu bersikap positif, memiliki batas maksimum dan batas yang tidak dapat dicapai. Oleh karena itu, siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu membedakan yang baik dan yang buruk dalam proses pembelajaran. Misalnya, mendengarkan guru saat

mengajar merupakan hal baik maka siswa yang mengikuti ajaran-ajaran agamanya akan mendengarkan sang guru yang mengajar dengan cermat sehingga memberikannya kemudahan dalam memahami setiap bahan yang di ajarkan oleh sang guru.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik dalam semua proses belajar mengajar akan mendapatkan respon yang baik ketika hal itu terjadi. Mereka akan mendengarkan setiap guru menerangkan karena paham akan manfaat yang akan mereka terima dikemudian hari. Selain itu, siswa dengan pemahaman agama yang baik akan meyakini bahwa mengejar ilmu adalah keharusan sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, siswa dapat membedakan yang baik dan yang buruk dalam setiap proses pembelajaran, dan dapat membedakan mana yang boleh dan mana yang dilarang.

Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi (R^2), hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar adalah R^2= 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 37,2%. Dan 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman, genetik, dan faktor lain yang bukan menjadi fokus utama penelitian ini. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan relatif tinggi, yaitu diperoleh mean empirik sebesar 80,30 dan mean hipotetik sebesar 52,5. Mean empirik variabel religiusitas adalah 95,73 yang jika dibandingkan dengan mean hipotetiknya sebesar 50 hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tergolong tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan: (1). Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa di SMK Telkom Shandy Putra Medan, dengan koefisien sebesar 0,610, p = 0,000, artinya p < 0,05. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang berarti hipotesis diterima. (2). Koefisien determinan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh religiusitas. (3). Sumbangan efektif variabel religiusitas SMK Telkom Shandy Putra Medan terhadap prestasi belajar siswa adalah 37,2%. Menurut hasil penelitian ini, terdapat 62,8% tidak diidentifikasi dalam penelitian ini. (4). Menurut penelitian ini, siswa di SMK Telkom Shandy Putra Medan umumnya diketahui memiliki prestasi akademik yang tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari perolehan mean empiris sebesar 80,30 dan mean hipotetik sebesar 52,5. Mean empirik variabel religiusitas adalah 95,73 dan mean hipotetik sebesar 50 yang berarti budaya religius tergolong tinggi.

Dari hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Penawaran ini meliputi: (Satu). untuk siswa. Kegiatan keagamaan atau akademik harus dilanjutkan di sekolah. Mempertahankan prestasi belajar siswa yang sudah berprestasi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang kurang berprestasi. Diskusikan pelajaran dengan teman sekelas Anda, diskusikan

pertanyaan bersama, dan tanyakan kepada guru jika ada yang tidak Anda mengerti. Selain itu, kegiatan keagamaan memelihara persahabatan antar siswa dalam semua kegiatan keagamaan karena mereka dapat menggunakan pembelajaran dalam pelajaran sekolah secara kelompok. (2). untuk sekolah. Kami berharap semua kegiatan keagamaan di sekolah tetap terjaga, termasuk kegiatan kerohanian. Hal ini juga berlaku untuk berdoa di depan kelas agar siswa terbiasa dengannya. Sekolah juga harus mendukung semua siswa dalam proses pembelajaran, terutama guru yang mengajar di kelas. Perhatikan prestasi siswa dengan memberikan latihan dan tugas yang memotivasi anak untuk belajar. (tiga). Saran untuk peneliti tambahan. Religiusitas berkontribusi 37,2% terhadap prestasi belajar siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan, dan dapat dilihat bahwa faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini masih memiliki pengaruh sebesar 62,8% terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D & Suroso. 1995. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ancok, D& Suroso. 2001. *Psikologi islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Bukhari M. 1983. *Tekhnik – tekhnik Evaluasi dalam pendidikan*. Bandung: Jemmas.

Mangunwijaya. 1981. *Sastra danReligiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.

Mustafidah, L. (2008) Hubungan antara religiusitas terhadap prestasi belajar belajar siswa muslim kelas X1 SMA Negeri 3 Malang.

Sudarsono. 2008. *Kenakalan remaja*. Jakarta : PT. Rineka cipta

Sunyoto. 2009. *Memahami makna reuligiusitas*. Yogyakarta : Amora books

Sutratinah, T. 1993. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tafsir, A. 2008. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Thouless, H. 2000. *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Press.